

**PENILAIAN JASA WISATA KEBUN BINATANG BUMI KEDATON  
RESORT DI BANDAR LAMPUNG :  
PENGUNAAN METODE BIAYA PERJALANAN  
(Skripsi)**

**Oleh  
Ade Prenada**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PENILAIAN JASA WISATA KEBUN BINATANG BUMI KEDATON RESORT DI BANDAR LAMPUNG DENGAN PENDEKATAN METODE BIAYA PERJALANAN**

**Oleh**

**Ade Prenada**

Obyek wisata Bumi Kedaton Resort (BKR) merupakan salah satu tempat wisata yang dapat dijumpai di Provinsi Lampung yang mulai dibuka untuk umum pada tahun 2009 sehingga belum diketahui keragaman sikap pengunjung yang diperlukan untuk strategi manajemen dari BKR untuk dapat menarik pengunjung karena persaingan dalam dunia wisata semakin ketat maka tempat wisata harus memberikan kepuasan kepada pengunjung sehingga pengunjung berkeinginan untuk datang kembali. Oleh karenanya perlu dilakukan penelitian guna mengetahui nilai ekonomi jasa wisata BKR dan karakteristik pengunjung. Manfaat dari penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengelolaan obyek wisata ke depan. Nilai ekonomi jasa wisata dapat diketahui menggunakan metode biaya perjalanan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2014 - Februari 2015 dengan melakukan wawancara dan membagikan kuisioner secara langsung kepada responden sebanyak 99 orang. Pengambilan sampel responden dilakukan dengan metode *insidental sampling*

yaitu responden yang kebetulan ada di lokasi penelitian dengan teknik pengambilan sampel secara non random sampling karena tidak semua individu dalam populasi memperoleh peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel dilakukan mulai pukul 09:00-16:00 WIB setiap hari dan saat libur sekolah, natal, tahun baru dan imlek. Hasil penentuan biaya perjalanan pengunjung kemudian diuji dengan metode regresi linear berganda menggunakan software Minitab 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya perjalanan rata – rata pengunjung sebesar Rp. 109.176,26/kali kunjungan untuk semua zonasi yang diteliti. Berdasarkan perhitungan data penelitian diperoleh nilai ekonomi jasa wisata BKR sebesar Rp. 24.559.199,69/tahun. Karakteristik pengunjung yang memberikan pengaruh nyata terhadap nilai ekonomi jasa wisata BKR yaitu tingkat pendidikan Perguruan Tinggi, hari kunjungan minggu libur sekolah, natal, tahun baru, imlek, pendapatan, dan jarak dengan P Value < 0,1. Pengaruh variabel dependen secara simultan (R-Sq) adalah 96,6% dan R-Sq(adj) adalah 95,4%.

**Kata Kunci** : Biaya perjalanan, demografi, jasa wisata , nilai ekonomi

***ABSTRACT***

**TOURISM SERVICES ASSESSMENT ZOO IN BUMI KEDATON  
RESORTS BANDAR LAMPUNG WITH THE TRAVEL COST METHOD  
APPROACH**

By

**Ade Prenada**

Tourism object BKR (Bumi Kedaton Resort) is one of the tourist attractions that can be found in the Province of Lampung and opened to the public in 2009 so that the unknown diversity of attitude necessary for a visitor management strategy from BKR to be able to attract visitors because of competition in the world tourist attractions then increasingly need to give satisfaction to the visitor so that visitors wishing to come back. Therefore need to do research to find out the value of tourist services BKR and economic characteristics of visitors. The benefits of research can be a material consideration in determining policy on the management of tourism in the future. Economic value of tourism services can be found using the method of travel expenses. The research was carried out in December 2014-February 2015 by doing the interview and questionnaire distributed directly to the respondent as much as 99 people. Sampling of respondents do with incidental sampling methods respondents who happened to be there on site research with

sampling techniques in a non random sampling because not all individuals in the population earn the same opportunities to provide samples. Sampling is done starting at 09:00am - 4:00 pm WIB each day and by the time the school holidays, christmas, new year and chinese new year. The results of the determination of the cost of travel of visitors then tested with the method of multiple linear regression using software Minitab 16. The research results showed that travel costs averaged – averaged visitors amounted to Rp. 109.176,26/people/visits for all zoning are examined. Calculation based on research data obtained economic values of tourism services BKR is Rp. 24.559.199,69/year. Characteristics that give visitors a real influence against the economic value of tourism services BKR i.e. time visiting when the Sunday school holiday, Chinese new year, christmas and new year, as well as the distance that has value P Value < 0.1. The influence of the dependent variables simultaneously (R-Sq) was 96,6% and R-Sq (adj) is 95,4%.

**Keywords:** Demographic, economic value, tourism services, travel cost.

**PENILAIAN JASA WISATA KEBUN BINATANG BUMI KEDATON  
RESORT DI BANDAR LAMPUNG :  
PENGUNAAN METODE BIAYA PERJALANAN**

**Oleh**

**Ade Prenada**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA KEHUTANAN**

Pada

Jurusan Kehutanan  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PENILAIAN JASA WISATA KEBUN  
BINATANG BUMI KEDATON RESORT  
DI BANDAR LAMPUNG DENGAN  
MENGUNAKAN METODE BIAYA  
PERJALANAN**

Nama Mahasiswa : *Ade Prenada*

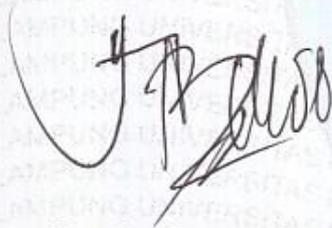
Nomor Pokok Mahasiswa : 1014081017

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

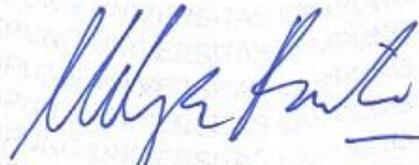


**Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si.**  
NIP 19610505 198703 1 002



**Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.**  
NIP 19810927 200604 2 001

2. Ketua Jurusan Kehutanan



**Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si.**  
NIP 19770503 200212 2 002

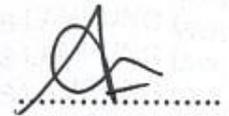
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

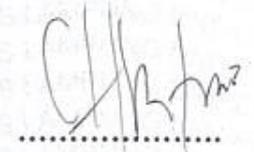
**Ketua : Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si.**



**Sekretaris : Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP 196110201986031002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Mei 2016**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 11 Januari 1992, putri kedua dari dua bersaudara, anak dari pasangan Bapak Soebagiyono, B.A. dan Ibu Ratu Zunaida. Jenjang pendidikan penulis dimulai di Taman Kanak-Kanak (TK) Pratama pada tahun 1999. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Dasar (SD) SD N 2

Kampung Sawah Lama dan diselesaikan pada tahun 2004. Penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP Utama 3 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2007. Penulis meneruskan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) SMA Utama 2 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2010.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2010. Selama kuliah penulis bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Himasyilva sebagai Anggota Muda dan Anggota UKM Taekwondo Universitas Lampung. Pada tahun 2013 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di BKPH Bukit Kencana KPH Banten Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten. Pada tahun 2014 penulis juga

melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Di Desa Tanjung Kesuma  
Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

## SANWACANA

Assalamualaikum war.wab.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penilaian Jasa Wisata Kebun Binatang Bumi Kedaton Resort Di Bandar Lampung : Penggunaan Metode Biaya Perjalanan”. Skripsi tersebut sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kehutanan di Universitas Lampung.

Terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si. selaku dosen pembimbing I atas motivasi dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
2. Ibu Susni Herwanti, S.Hut. M.Si. selaku dosen pembimbing II atas motivasi dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Ibu Dr. Ir. Christine Wulandari. M.P. selaku dosen pembahas dan penguji utama atas masukan dan saran yang telah diberikan kepada penulis.
4. Ibu Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan Universitas Lampung atas masukan dan saran yang telah diberikan kepada penulis.

5. Bapak Prof. Dr. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
6. Bapak Dr.Ir Slamet Budi Yuwono.M.S. Selaku Dosen Pembimbing Akademik atas bimbingan dan saran yang telah diberikan kepada penulis.
7. Segenap Dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmu pengetahuan bidang kehutanan dan menempa diri bagi penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Kehutanan Universitas Lampung.
8. Pihak Bumi Kedaton Resort atas bantuan dan dukungan selama penulis melakukan penelitian.
9. Ayah dan Ibu penulis, terima kasih yang tak pernah cukup atas segala kasih sayang , do'a, dan kesabaran dalam menghadapi penulis serta dukungan moril maupun materil yang selama ini diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman angkatan 2010 yang sudah membantu penelitian serta memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum war.wab.  
Bandar Lampung, 28 September 2016

Penulis,

**Ade Prenada**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Kerangka Pemikiran .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Pengertian Ekowisata .....	7
2.2 Jasa, Produk Wisata, dan Pariwisata .....	8
2.3 Wisatawan dan Persepsi Pengunjung .....	12
2.4 Nilai .....	14
2.5 Valuasi Ekonomi .....	15
2.6 Biaya Perjalanan .....	17
2.7 Analisis Regresi .....	20
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	21
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	21
3.2 Objek Penelitian, Alat dan Bahan .....	21
3.3 Jenis Data .....	21
3.4 Batasan Penelitian .....	22
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	22
3.6 Metode Pengumpulan Responden .....	22
3.7 Pengolahan dan Analisis Data .....	25
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	31
4.1 Sejarah Bumi Kedaton Resort .....	31
4.2 Letak dan Luas .....	31
4.3 Keadaan Fisik Lokasi Penelitian .....	32

	Halaman
4.4 Potensi dan Daya tarik .....	35
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
5.1 Karakteristik Pengunjung .....	37
5.2 Biaya Perjalanan Pengunjung .....	44
5.3 Uji F Regresi .....	48
5.4 Uji T Regresi .....	50
<b>VI. SIMPULAN .....</b>	<b>55</b>
6.1 Simpulan .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>
Perhitungan Biaya Perjalanan .....	61-63
Gambar 3 .....	64
Kuisisioner Penelitian .....	65-68

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Simbolisasi, Skoring dan Akuisisi Data Karakteristik Pengunjung.....	29
2. Keanekaragaman Flora.....	34
3. Keanekaragaman Fauna .....	35
4. Karakteristik Responden Bumi Kedaton Resort .....	39
5. Rincian Biaya Perjalanan Total Responden.....	47
6. <i>Analysis of Variance</i> .....	50
7. Pengaruh Karakteristik Responden Terhadap Biaya Perjalanan.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Alir Pemikiran .....	6
2. Biaya perjalanan rata – rata pengunjung tiap zona .....	48
3. Residual Plot [Y] .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Perhitungan Biaya Perjalanan Pengunjung.
2. Olahan Data Regresi Linear menggunakan *Software Minitab 16*.
3. Kuisisioner Penelitian

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi dan mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara (Undang Undang No. 10 Tahun 2009).

Sikap atau apresiasi pengunjung terhadap suatu objek wisata dapat diukur dari kesediaanya untuk mengunjungi objek wisata yang bersangkutan. Setiap kunjungan yang dilakukan mempunyai implikasi pada kerelaan mengeluarkan biaya guna mencapai obyek tersebut.

Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang atau uang yang dikorbankan seseorang untuk memiliki barang atau jasa yang diinginkan (Djijono, 2002).

Penilaian terhadap objek wisata tergantung dari penilai karena nilai ditentukan dari subyek yang menilai dan obyek yang dinilai, dengan kata lain nilai merupakan hasil interaksi antara subyek dengan obyek.

Nilai ekonomi jasa wisata merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan bentuk-bentuk layanan oleh manajemen obyek wisata. Nilai ekonomi secara khusus dapat diketahui dengan teknik pengukuran tidak langsung

berupa *travel cost method* (TCM) atau metode biaya perjalanan. Tujuan dasar TCM adalah ingin mengetahui nilai kegunaan (*use value*) dari sumber daya alam ini melalui pendekatan biaya yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi jasa dari sumber daya alam (Fauzi, 2013).

Untuk menjamin agar suatu obyek wisata semakin menarik, tempat wisata perlu dikembangkan di daerah yang memiliki potensi keindahan alam yang masih asli maupun ada intervensi manusia baik dari sisi manajemen maupun keteknikan. Objek wisata seperti ini salah satunya dapat dijumpai di Provinsi Lampung yaitu di Bumi Kedaton Resort (BKR) yang berlokasi di Kelurahan Batu Putu, Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Bumi Kedaton Resort berdiri di daerah perbukitan yang didukung dengan lokasi yang dekat dengan kota Bandar Lampung sehingga memudahkan akses bagi pengunjung untuk menuju ke lokasi tersebut. Pengunjung Bumi Kedaton Resort dilihat dari data pengunjung selama 3 tahun terakhir yang mengalami fluktuasi menunjukkan perlu adanya peningkatan kinerja. Penilaian ekonomi diperlukan sebagai dasar dalam pengembangan BKR dalam rangka meningkatkan kinerja dan minat wisata pengunjung. Penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) yang dikaitkan dengan pengaruh karakteristik pengunjung. Penentuan nilai jasa wisata dengan metode ini sangat bergantung pada pengunjung (penilai) dan juga obyek wisata sendiri.

## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berapakah besarnya biaya perjalanan pengunjung untuk tiap zona ?
2. Berapakah nilai ekonomi jasa wisata Bumi Kedaton Resort ?
3. Bagaimanakah pengaruh karakteristik pengunjung obyek wisata Bumi Kedaton Resort dengan biaya perjalanan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan besarnya biaya perjalanan pengunjung untuk tiap zona.
2. Menetapkan nilai ekonomi jasa wisata Bumi Kedaton Resort menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*).
3. Mengidentifikasi pengaruh karakteristik pengunjung dengan biaya perjalanan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi rencana pengembangan pengelolaan obyek wisata Kebun Binatang Bumi Kedaton Resort dalam menentukan kebijakan pengembangan terhadap obyek wisata Bumi Kedaton Resort ke depan.
2. Memberikan informasi mengenai karakteristik pengunjung obyek wisata Bumi Kedaton Resort yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam menangkap peluang pasar potensial bagi pengelola maupun masyarakat sekitar dan dapat

menjadi masukan kepada pengelola untuk mengembangkan dan menjaga daya tarik wisata yang menjadi tujuan utama pengunjung obyek wisata Bumi Kedaton Resort.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Bumi Kedaton Resort merupakan salah satu tempat rekreasi yang ada di Provinsi Lampung yang menawarkan keindahan alam, berbagai jenis satwa yang ada di sana dan berbagai fasilitas lainnya yang dibutuhkan pengunjung, tetapi jumlah kunjungannya berdasarkan 3 tahun terakhir mengalami ketidakstabilan.

Diperlukan penilaian ekowisata dari pengunjung (penilai) terhadap Bumi Kedaton Resort untuk melaksanakan manajemen pengembangan jasa wisata dalam praktek pengembangan manajemen misalnya untuk sasaran promosi, peningkatan layanan, pengembangan fasilitas dan pengembangan jasa wisata lainnya yang dinilai masih kurang.

Menurut Damanik, Janianton dan Helmut Weber (2006), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata alam adalah di lihat dari volume atau jumlah dari wisatawan yang datang berkunjung ke lokasi objek wisata, karakteristik dari wisatawan dengan berbagai keinginan untuk berwisata, tipe dari aktifitas wisata yang dapat ditawarkan pada sebuah kawasan wisata beserta dengan variasi wisata yang mungkin dilakukan, dan kondisi lingkungan sekitar yang berada pada kawasan tersebut.

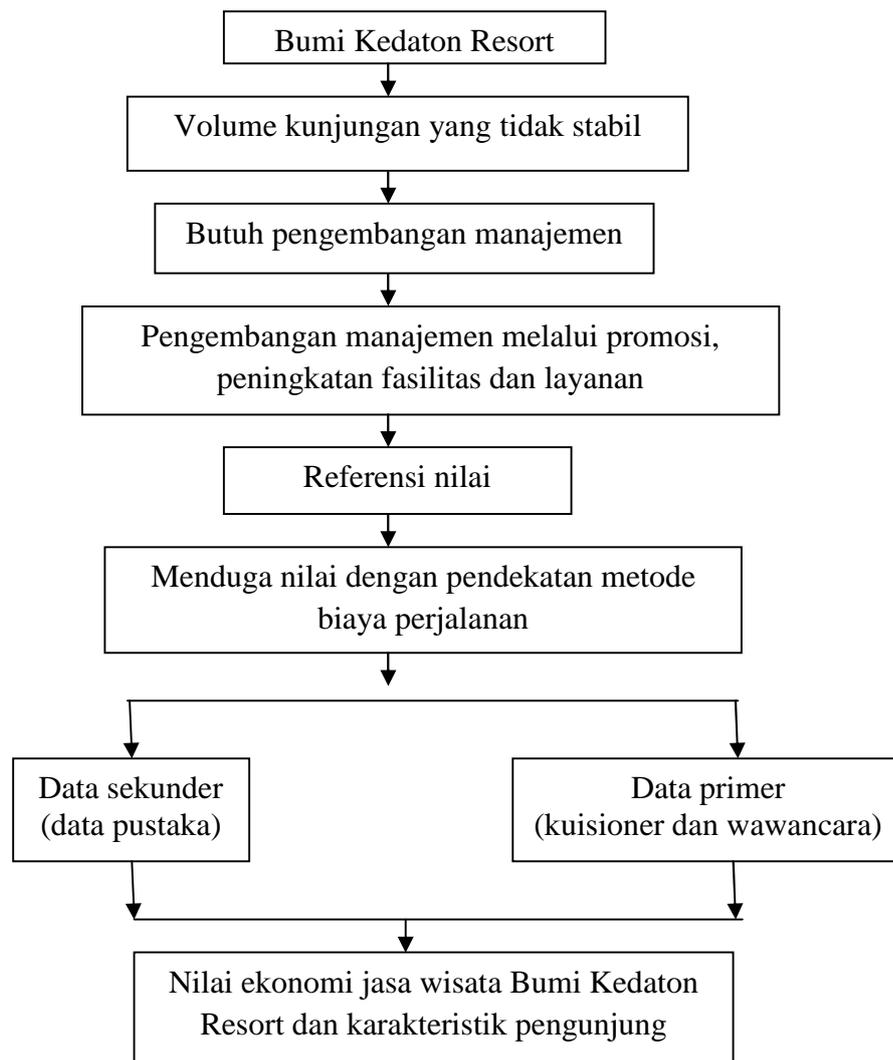
Sebagai salah satu obyek wisata, Bumi Kedaton Resort dihadapkan pada tantangan untuk dapat menarik hati wisatawan agar mau berkunjung, hal ini

penting dilakukan karena sebagai salah satu usaha yang bergerak dibidang jasa wisata, pengunjung merupakan tolak ukur yang paling penting dalam keberlangsungan usaha wisata, oleh karena itu diperlukan suatu penelitian yang menyangkut karakteristik pengunjung untuk mengetahui respon pengunjung terhadap Bumi Kedaton Resort.

Menurut Fandeli (2000) karakteristik wisatawan merupakan variabel penting dalam melakukan suatu kegiatan perencanaan wisata, karakteristik tersebut antara lain asal pengunjung, lama kunjungan, umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota yang berkunjung bersama, waktu luang, jarak yang ditempuh, maksud kunjungan, jenis transportasi yang digunakan, jumlah pengeluaran yang dihabiskan dan jenis akomodasi yang dimanfaatkan.

Penilaian terhadap objek wisata Bumi Kedaton Resort ini sangat diperlukan untuk mengetahui nilai ekonomi dari objek wisata yang melibatkan pengunjung sebagai penilai, maka untuk mengetahui nilai ekonomi dari Bumi Kedaton Resort ini menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) untuk menghitung atau mengestimasi nilai ekonomi wisata Bumi Kedaton Resort.

Adapun alur pemikiran kerangka pemecahan masalah untuk kepentingan pengembangan disajikan dalam bagan alir pemikiran pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Pemikiran

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Ekowisata

Ekowisata memiliki banyak definisi yang seluruhnya berprinsip pada pariwisata yang kegiatannya mengacu pada lima elemen penting, yaitu memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap daerah tujuan wisata yang dikunjungi, memperkecil dampak negatif yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang dikunjungi, mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya, memberikan keuntungan ekonomi terutama kepada masyarakat lokal, serta dapat terus bertahan dan berkelanjutan (Departemen Kebudayaan dan Kepariwisata Republik Indonesia, 2009).

Ekowisata merupakan kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih, dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor usaha ekonomi, yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumberdaya alam dan lingkungan (*The International Ecotourism Society*, 2006).

Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Dalam pengembangan

ekowisata diperlukan sebuah dukungan khusus dalam pengadaan sebuah produk wisata yang dapat menjadi bahan pertimbangan wisatawan. Wisatawan dengan minat khusus umumnya memiliki latar belakang intelektual yang lebih baik, pemahaman serta kepekaan yang lebih terhadap etika, moralitas, dan nilai-nilai tertentu sehingga bentuk dari wisata ini adalah untuk mencari pengalaman baru (Fandeli, 2000).

Istilah ekowisata menurut Hector Ceballos-Lascurain adalah perjalanan wisatawan menuju daerah alamiah yang relatif belum terganggu atau terkontaminasi. Tujuan utamanya yakni mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan alam (*landskap*) dan kekayaan hayati yang dikandungnya, seperti hewan dan tumbuhan serta budaya lokal yang ada di sekitar kawasan (Hakim, 2004).

## **2.2 Jasa, Produk Wisata dan Pariwisata**

### **2.2.1 Jasa**

Rangkuti (2003) menyatakan bahwa jasa adalah merupakan pemberian suatu kinerja atau tindakan tak kasat mata dari suatu pihak kepada pihak lain, sedangkan menurut Kotler dan Amstrong (2001), menyatakan bahwa jasa memiliki 4 karakteristik utama, yaitu.

- 1). Tidak Berwujud (*Intangibility*), jasa mempunyai sifat tidak berwujud, karena tidak bisa dilihat, dirasakan, diraba, didengar, atau dicium sebelum jasa itu dibeli. Untuk mengurangi ketidak pastian, pembeli akan mencari tanda atau bukti dari kualitas jasa tersebut.

- 2). Tidak terpisah (*Inseparability*), jasa dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan. Tidak seperti barang fisik yang diproduksi, disimpan dalam persediaan, didistribusikan melewati berbagai penjual baru dikonsumsi. Jika seseorang memberikan pelayanan, maka penyediaanya merupakan bagian dari jasa itu. Karena klien juga hadir saat jasa itu dilakukan, interaksi penyedia klien merupakan ciri khusus pemasaran jasa.
- 3). Berubah-ubah (*Variability*), jasa tergantung pada siapa yang menyediakan serta kapan dan dimana jasa itu diberikan. Pembeli jasa menyadari keragaman yang tinggi dan sering membicarakan dengan orang lain sebelum memilih seseorang penyedia jasa.
- 4). Ketidaktahanlamaan (*Perishability*), jasa tidak dapat disimpan karena tidak tahan lama. Sehingga dapat dikatakan bahwa jasa dihasilkan pada saat ada permintaan akan jasa tersebut dan permintaan ini tidak dapat ditunda.

### 2.2.2 Produk Wisata

Produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial/psikologis) dan jasa alam.

- 1). Jasa yang dihasilkan perusahaan antara lain: jasa angkutan, penginapan, pelayanan makan minum, jasa tour dan sebagainya.
- 2). Jasa yang disediakan masyarakat dan pemerintah antara lain: berbagai prasarana umum, kemudahan, keramah-tamahan, adat-istiadat, seni budaya dan sebagainya.

3). Jasa yang disediakan alam antara lain: pemandangan alam, pegunungan, pantai, gua alam, taman laut dan sebagainya.

Produk wisata juga merupakan gabungan dari berbagai komponen, antara lain:

Atraksi suatu daerah tujuan wisata, fasilitas yang tersedia, aksesibilitas ke dan dari daerah tujuan wisata (Suwanto, 2004).

### 2.2.3 Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti: jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya (Suwanto, 2004).

Sering didefinisikan empat kelompok faktor yang mempengaruhi penentuan pilihan daerah tujuan wisata, seperti: Daya tarik suatu objek wisata berdasar pada:

- 1). Fasilitas: akomodasi, atraksi, jalan, tanda-tanda penunjuk arah
- 2). Nilai estatis: pemandangan (panorama), iklim santai/terpencil, cuaca
- 3). Waktu/biaya: jarak dari tempat asal (rumah), waktu dan biaya perjalanan, harga atau tarif-tarif pelayanan.
- 4). Kualitas hidup: keramah-tamahan, penduduk, bebas dari pencemaran

Daya tarik suatu objek wisata berdasar pada: Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya (Suwanto, 2004).

#### 2.2.4 Pariwisata

##### 1). Pengertian Pariwisata

Salah satu produk jasa adalah pariwisata, pariwisata adalah suatu sistem yang multikompleks dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata telah menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat, dan menjadi salah satu *prime-mover* dalam perubahan sosial-budaya (Pitana dan Gayatri, 2007)

Pariwisata terdiri dari kegiatan dimana orang bepergian ke tempat diluar lingkungan tempat tinggal mereka tidak lebih dari satu tahun untuk tujuan rekreasi terlepas dari kegiatan sehari—hari mereka (Vanhove, 2005).

##### 2). Industri Pariwisata

Menurut Yoeti (2009) Industri pariwisata ialah semua jasa-jasa (*services*) yang dibutuhkan wisatawan semenjak ia berangkat meninggalkan tempat kediamannya, sampai ia kembali ke rumah dimana ia tinggal. Jasa-jasa yang dibutuhkan wisatawan tersebut tidak hanya dihasilkan oleh satu perusahaan saja, tetapi oleh banyak dan macam-macam perusahaan.

Menurut Marpaung (2002) yang termasuk dalam industri pariwisata adalah industri yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan wisata untuk melayani wisatawan sejak keberangkatan dari tempat asal hingga tiba di tempat tujuan, seperti : biro perjalanan wisata, transportasi, hotel, toko cinderamata dan lain-lain.

Keberhasilan suatu kegiatan pariwisata sangat ditentukan oleh tingkat kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung karena kualitas pelayanan dipercaya

sangat berbanding lurus dengan kepuasan pengunjung dan jika kepuasan pengunjung terpenuhi diharapkan apresiasi dalam upaya memperbaiki tata cara pelayanan dapat menjadi lebih baik (Budiono, 2004).

## **2.3 Wisatawan dan Persepsi Pengunjung**

### **2.3.1 Wisatawan**

Wisatawan adalah seseorang yang terdorong oleh sesuatu atau beberapa keperluan melakukan perjalanan dan persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk jangka waktu lebih dari 24 jam tidak dengan maksud untuk mencari nafkah (Fandeli, 2000).

Ciri-ciri seseorang disebut wisatawan menurut undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang pariwisata adalah: perjalanan dilakukan secara sukarela, perjalanan ke tempat lain ke luar wilayah/negara tempat tinggalnya, bersifat sementara dan menginap paling tidak satu malam, tidak untuk mencari nafkah, tujuannya semata—mata untuk pesiar, liburan, kesehatan, belajar, keagamaan dan olahraga, kunjungan usaha, mengunjungi keluarga, tugas dan menghadiri pertemuan.

### **2.3.2 Pengunjung**

Pengunjung merupakan konsumen yang memiliki keinginan dan kebutuhan yang beraneka ragam. Keinginan dan kebutuhan tersebut bergantung pada ciri karakteristik pengunjung seperti daerah asal, tingkat pendidikan, umur, dan jenis kelamin pengunjung. Adanya perbedaan dari ciri karakteristik pengunjung tersebut akan berbeda juga dalam melakukan proses pengambilan keputusan

untuk memilih paket wisata yang ditawarkan suatu obyek wisata (Susilowati, 2009 ).

### 2.3.3 Persepsi Pengunjung

Walgito (2002) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya.

Persepsi dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu (faktor internal) dan faktor dari luar diri individu (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, emosi, pendidikan, pendapatan, kapasitas alat indera dan jenis kelamin. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah pengaruh kelompok, pengalaman masa lalu dan perbedaan latar belakang sosial budaya, oleh karena itu persepsi merupakan respon terhadap rangsangan yang datang dari suatu objek sehingga respon ini berkaitan dengan penerimaan atau penolakan oleh individu tersebut (Hutabarat 2008).

Tingkat kepuasan pelanggan/pengunjung terhadap pelayanan merupakan faktor yang penting dalam mengembangkan suatu sistem penyediaan pelayanan yang tanggap terhadap kebutuhan pelanggan. Kepuasan tergantung pada dua faktor yaitu harapan konsumen dan kualitas pelayanan yang dirasakan oleh konsumen (Clow, 2000).

## 2.4 Nilai

### 2.4.1 Pengertian Nilai

Fauzi (2004) mengatakan bahwa pengertian nilai atau *value*, khususnya yang menyangkut barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan memang bisa berbeda jika dipandang dari berbagai disiplin ilmu. Karena itu diperlukan suatu persepsi yang sama untuk penilaian ekosistem tersebut. Salah satu tolak ukur yang relatif mudah dan bisa dijadikan persepsi bersama berbagai disiplin ilmu adalah pemberian *price tag* (harga) pada barang dan jasa yang dihasilkan sumber daya alam dan lingkungan, dengan demikian kita menggunakan apa yang disebut nilai ekonomi sumber daya alam.

Secara umum, nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal, konsep ini disebut keinginan membayar (WTP) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Dengan menggunakan pengukuran ini, nilai ekosistem bisa diterjemahkan kedalam bahasa ekonomi dengan mengukur nilai moneter barang dan jasa (Fauzi, 2004).

Nilai atau dalam bahasa Inggris disebut *value*, biasa diartikan sebagai harga, penghargaan, atau taksiran, maksudnya adalah harga atau penghargaan yang melekat pada suatu obyek. Obyek yang dimaksudkan disini bisa berbentuk benda, barang, keadaan, perbuatan, perilaku, peristiwa, dan lain-lain (Rochmadi, 2002)

Daroeso (1986) mengemukakan bahwa nilai adalah kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang.

Sedangkan menurut Widjaja (1985) mengemukakan bahwa menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan membandingkan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain (sebagai standard), untuk selanjutnya mengambil keputusan. Keputusan itu dapat berupa baik atau buruk, benar atau salah, indah atau tidak indah, berguna atau tidak berguna dan sebagainya.

Nilai adalah suatu kualitas, bukan kuantitas. Nilai adalah sesuatu yang bersifat ideal, bukan faktual. Dalam bahasa filsafat, nilai berkaitan dengan *das sollen* (apa yang seharusnya), bukan *das sein* (apa yang senyatanya) (Muchlisson, 2002).

## 2.5 Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi atau penilaian ekonomi adalah suatu upaya/kegiatan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu sumberdaya alam dan lingkungan (Fauzi, 2004).

Menurut Hufschmidt (1992), secara garis besar metode penilaian manfaat ekonomi biaya lingkungan adalah suatu sumberdaya alam dan lingkungan pada dasarnya dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu berdasarkan pendekatan yang berorientasi pasar dan pendekatan yang berorientasi survey atau penilaian hipotesis yang disajikan berikut ini :

### 2.5.1 Pendekatan Orientasi Pasar

- 1).. Penilaian manfaat menggunakan harga pasar aktual barang dan jasa (*actual based market methods*) yaitu :
  - a. Perubahan dalam nilai hasil produksi (*change in Productivity*)
  - b. Metode kehilangan penghasilan (*loss of earning methods*)

### 2.5.2 Penilaian biaya dengan menggunakan harga pasar aktual terhadap masukan

berupa perlindungan lingkungan yaitu :

- 1). Pengeluaran pencegahan (*averted defensif expenditure methods*)
- 2). Biaya penggantian (*replacement cost methods*)
- 3). Proyek bayangan (*shadow project methods*)
- 4). Analisis keefektifan biaya

### 2.5.3 Penggunaan metode pasar pengganti (*surrogate market based methods*)

Barang yang dapat dipasarkan sebagai pengganti lingkungan.

- 1). Pendekatan nilai kepemilikan
- 2). Pendekatan lain terhadap nilai tanah
- 3). Biaya perjalanan (*travel cost*)
- 4). Pendekatan perbedaan upah (*wage differential methods*)
- 5). Penerimaan kompensasi/pampasan

### 2.5.4 Pendekatan Orientasi Survey

Adapun pendekatan ini terbagi atas.

1. Pertanyaan langsung terhadap kemauan membayar (*Willingness To Pay*)
2. Pertanyaan langsung terhadap kemauan dibayar (*Willingness To Accept*)

## 2.6 Biaya Perjalanan (Travel Cost)

*Travel Cost Method* (Metode biaya perjalanan) sebagai suatu metode yang digunakan untuk menilai suatu sumberdaya yang tidak memiliki nilai pasar (*nonmarket resources*) dapat memodelkan permintaan terhadap jasa lingkungan yang berupa kegiatan rekreasi (Haab dan McConnell, 2002).

Menurut Fauzi (2004), *Travel Cost Method* (TCM) digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*), seperti memancing, berburu, *hiking* dan sebagainya. Secara prinsip, metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi di atas. Seorang konsumen misalnya untuk menyalurkan hobi memancing di pantai akan mengorbankan biaya dalam bentuk waktu dan uang untuk mendatangi tempat tersebut. Kita bisa mengkaji berapa nilai (*value*) yang diberikan konsumen kepada sumber daya alam dan lingkungan dengan mengetahui pola *ekspenditur* dari konsumen tersebut. Metode ini dapat digunakan untuk mengukur manfaat dan biaya akibat:

- 1). Perubahan biaya akses (tiket masuk) bagi suatu tempat rekreasi.
- 2). Penambahan tempat rekreasi baru.
- 3). Perubahan kualitas lingkungan tempat rekreasi.
- 4). Penutupan tempat rekreasi yang ada.

Secara umum ada dua teknik sederhana yang digunakan untuk menentukan nilai ekonomi berdasarkan TCM, teknik tersebut adalah.

- 1). Pendekatan melalui zonasi

Pendekatan melalui zonasi adalah pendekatan yang relatif simpel dan murah karena data yang diperlukan banyak mengandalkan data sekunder dan beberapa data sederhana dari responden saat survey. Pendekatan TCM dimulai dari analisis terhadap lokasi yang akan dituju dengan menentukan partisi area yang terdapat di sekitar lokasi tujuan. Setiap zona memiliki dugaan jumlah pengunjung dan populasi misalnya untuk periode satu tahun. Tahap berikutnya adalah menduga biaya perjalanan dari lokasi asal ke lokasi tujuan.

2) Pendekatan individual TCM dengan menggunakan data sebagian besar dari survey.

Pendekatan ini lebih didasarkan pada data primer yang diperoleh melalui survey dan teknik statistika yang lebih kompleks. Kelebihannya adalah hasil yang didapat lebih akurat. Didalam menentukan fungsi permintaan untuk kunjungan wisata, pendekatan ini lebih menggunakan teknik ekonometrik seperti regresi sederhana.

Haab dan McConnel (2002), menyatakan bahwa dalam melakukan valuasi dengan metode TCM, ada dua tahap kritis yang harus dilakukan: Pertama, menentukan perilaku model itu sendiri dan kedua, menentukan pilihan lokasi. Perhatian pertama menyangkut apakah TCM yang dibangun harus ditentukan dulu fungsi preferensinya secara hipotesis, kemudian membangun model perilakunya (*behavioural model*), atau apakah langsung membangun model perilaku. Perhatian yang kedua menyangkut apakah kita harus melakukan pemodelan untuk semua atau beberapa tempat sebagai suatu model. Penentuan fungsi permintaan untuk kunjungan ke suatu tempat wisata dengan pendekatan individual TCM menggunakan teknik ekonometrik. Hipotesis yang dibangun adalah bahwa kunjungan ke tempat wisata akan sangat dipengaruhi oleh biaya perjalanan (*travel cost*) dan diasumsikan berkorelasi negatif.

Salah satu penilaian manfaat wisata yang telah terbukti cukup baik digunakan adalah *Travel Cost Method*. Pendekatan ini merupakan pendekatan WTP dan dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai kawasan wisata tersebut, untuk

estimasi besarnya nilai manfaat dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari kawasan wisata yang dikunjungi (Hendrasati, 2009).

TCM merupakan teknik yang pertama kali mengasumsikan bahwa nilai suatu tempat rekreasi berkaitan dengan biaya perjalanan yang dikeluarkan para pengunjung. Akan tetapi, pada prakteknya terdapat beberapa masalah dengan penggunaan metode ini (Turner, 2004 dalam Adrianto, 2010), yaitu.

- 1). *Time costs*, sebuah TCM sederhana mengasumsikan bahwa *travel cost* hanya berkaitan dengan pengeluaran untuk bahan bakar. Seharusnya, sebuah *time cost* dimasukkan ke dalam *travel cost* sebagai sebuah refleksi dari nilai rekreasi sesungguhnya dari para pengunjung.
- 2). *Multiple visit journeys*, tak jarang para pengunjung dapat mengunjungi lebih dari satu tempat rekreasi dalam satu hari sehingga mengakibatkan *travel cost* memiliki *margin for error* yang tidak pasti terhadap masalah ini.
- 3). *Substitute sites*, para pengunjung seringkali mengunjungi sebuah situs yang diukur nilainya dengan TCM hanya sebagai situs pengganti dikarenakan tidak adanya lagi situs yang dekat dengan rumah mereka.
- 4) *House purchase decision*, sebagian pengunjung akan memutuskan untuk membeli sebuah rumah di dekat tempat rekreasi yang dianggap telah memberikan nilai kepuasan saat mengunjunginya.

Menurut Haab dan McConnel (2002), agar penilaian terhadap sumber daya alam melalui TCM tidak bias, fungsi permintaan harus dibangun dengan asumsi dasar.

- 1). Biaya perjalanan dan biaya waktu digunakan sebagai *proxy* atas harga dari rekreasi.

- 2). Waktu perjalanan bersifat netral, artinya tidak menghasilkan utilitas maupun disutilitas.
- 3). Perjalanan merupakan perjalanan tunggal (bukan *multitrips*).

## 2.7 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan analisis statistika yang memanfaatkan hubungan antara dua atau lebih peubah kuantitatif sehingga salah satu peubah dapat diramalkan dari peubah lainnya. (Kismiantini, 2010).

Tujuan utama dari analisis regresi adalah untuk memberikan dasar-dasar peramalan atau pendugaan dalam analisis peragam atau analisis kovarian. Analisis regresi sebagai alat untuk melakukan peramalan atau prediksi atau estimasi atau pendugaan yang sangat berguna bagi para pembuat keputusan.

Regresi linier ialah bentuk hubungan di mana variabel bebas X maupun variabel tergantung Y sebagai faktor yang berpangkat satu. Regresi linier ini dibedakan menjadi:

- 1). Regresi linier sederhana dengan bentuk fungsi:  $Y = a + bX + e$ ,
- 2). Regresi linier berganda dengan bentuk fungsi:  $Y = b_0 + b_1X_1 + \dots + b_pX_p + e$

Dari kedua fungsi di atas, masing-masing berbentuk garis lurus (linier sederhana) dan bidang datar (linier berganda).

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Bumi Kedaton Resort Kelurahan Batu Putu, Kecamatan Teluk Betung Utara, Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2014 — Februari 2015.

#### **3.2 Objek Penelitian, Alat dan Bahan**

Objek dalam penelitian ini yaitu responden (pengunjung) di Bumi Kedaton Resort. Alat dan bahan yang digunakan adalah kuisioner, alat tulis, kamera, laptop dan *Software Minitab 16*.

#### **3.3 Jenis Data**

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer adalah data yang diambil secara langsung di lapangan. Jenis data yang diambil adalah “karakteristik pengunjung, seperti daerah asal, tujuan berkunjung, cara berkunjung, motivasi kunjungan, lama kunjungan, dan kondisi sosial ekonomi, umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, waktu luang, status perkawinan dan jumlah tanggungan, serta berapa besarnya biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung terhadap Bumi Kedaton Resort.

- b. Data Sekunder merupakan data yang didapat langsung dari kondisi umum dan jumlah pengunjung di Bumi Kedaton Resort.

### **3.4 Batasan Penelitian**

- a. Biaya perjalanan merupakan biaya yang dikeluarkan pengunjung dari tempat asalnya untuk sampai ke tempat tujuan rekreasi.
- b. Nilai manfaat rekreasi adalah nilai ekonomi kuantitatif dari manfaat rekreasi. Nilai manfaat rekreasi dihitung dari total biaya perjalanan.
- c. Karakteristik pengunjung adalah data yang meliputi daerah asal, tujuan berkunjung, cara berkunjung, motivasi kunjungan, lama kunjungan, dan kondisi sosial ekonomi, umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, waktu luang, status perkawinan dan jumlah tanggungan.
- d. Cara berkunjung dibagi menjadi 3 bagian yaitu, sendiri, kelompok kecil (2—5 orang), dan kelompok besar (6—11 orang).

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden menggunakan kuisisioner sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak pengelola Bumi Kedaton Resort.

### **3.6 Metode Penentuan Responden**

Populasi penelitian adalah pengunjung Bumi Kedaton Resort. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode insidental sampling,

teknik ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010). Kelebihan dari Insidental Sampling ini yaitu: mudah dan cepat digunakan dan kelemahan dari teknik ini yaitu: jumlah sampel mungkin tidak representatif karena tergantung hanya pada anggota sampel yang ada pada saat itu.

Penentuan sampel penelitian yakni dengan menunjuk pengunjung yang datang baik individu maupun berkelompok dan dipilih satu atau beberapa orang sebagai wakil. Diketahui jumlah pengunjung yang datang ke Bumi Kedaton Resort sepanjang tahun 2012, 2013, dan 2014 adalah sebanyak 67.480 orang dengan rata—rata 22.495 orang/tahun (Bumi Kedaton Resort, 2015). Berdasarkan data tersebut jumlah populasi menunjukkan angka lebih besar dari 100 sehingga dalam penelitian ini digunakan batas *error* 10% (Arikunto,2003). Hal ini dilakukan guna mengurangi penyimpangan dengan batas *error* 0,1 *alpha*.

Untuk menentukan sampel dari populasi tersebut digunakan rumus untuk menentukan sampel pengunjung yaitu menggunakan rumus Slovin (Arikunto, 2003) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N (e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{N}{N (e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{22.495}{22.495 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{22.495}{224,95 + 1}$$

$$n = \frac{22.495}{225,95}$$

$$n = 99,557$$

$$n = 99$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah pengunjung

$e$  = Nilai kritis (batas penelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel)

1 = Bilangan konstan

Berdasarkan perhitungan tersebut didapat jumlah sampel yang harus diambil minimal sebanyak 99 orang responden.

Namun untuk mengungkap keragaman pengunjung maka metode yang digunakan berdasarkan hari kunjungan yaitu meliputi hari besar atau hari libur nasional, akhir pekan, dan hari biasa. Pengumpulan data dilakukan menurut hari kunjungan. Setiap jenis hari kunjungan pemilihan sampel dilakukan secara insidental sampling yang bersedia untuk diwawancarai sampai terkumpul 99 responden. Adapun data yang diperlukan berupa data jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, jenis pekerjaan, pekerjaan tambahan, pendapatan, status pernikahan, motivasi kunjungan, cara berkunjung, frekuensi berkunjung, asal pengunjung, waktu berkunjung, kendaraan, dan waktu luang. Data-data tersebut merupakan variabel-variabel karakteristik pengunjung di Bumi Kedaton Resort sebagai variabel penjelas yang dapat mempengaruhi biaya perjalanan sebagai variabel pengikut (Silalahi, 2009).

Berikut merupakan kriteria dari responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini:

a). Berada pada rentang usia dewasa perkembangan dewasa (18—55 tahun)

Rentang usia dewasa 18—55 tahun dipilih karena individu yang berada pada tahap perkembangan dewasa sudah memiliki identitas diri yang terintegrasi dengan baik (Miller, 1993) sehingga sudah dapat mengevaluasi dan menilai sesuatu dengan logis.

b). Latar pendidikan

Karakteristik latar pendidikan dipilih dengan asumsi bahwa individu yang sudah menjalani pendidikan akan lebih mudah memahami dan mengisi kuesioner yang diberikan.

### 3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam bentuk tabulasi dan persentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.7.1 Karakteristik Pengunjung

Data karakteristik pengunjung meliputi daerah asal, tujuan berkunjung, cara berkunjung, motivasi kunjungan, lama kunjungan, frekuensi kunjungan, dan kondisi sosial ekonomi yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, waktu luang, jumlah tanggungan, dan status perkawinan.

#### 3.7.2 Besarnya Biaya Perjalanan

Perhitungan besarnya biaya perjalanan pengunjung untuk rekreasi ke Taman Wisata Bumi kedaton menggunakan rumus seperti dibawah ini

$$BPT = BTr + BD + (BKr - BKh) + BM + L ) \quad \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan

BPT = Biaya perjalanan total (Rupiah/orang/hari)

BTr = Biaya transportasi dari tempat asal ke tempat wisata yang dituju  
(Rupiah/orang)

BD = Biaya dokumentasi (Rupiah/orang)

BKr = Biaya konsumsi selama rekreasi (Rupiah/orang/hari)

BKh = Biaya konsumsi tidak melakukan rekreasi (Rupiah/orang/hari)

BM = Biaya Tiket Masuk.

L = Biaya lain-lain (Rupiah/orang/hari).

Biaya rata-rata pengunjung dihitung dengan menggunakan rumus

$$ATC = \sum \frac{BPT}{n} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

ATC = Biaya rata-rata perjalanan pengunjung

BPT = Jumlah total biaya perjalanan pengunjung

n = Jumlah pengunjung yang diwawancarai

Biaya rata-rata perjalanan per zona dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut

Safitri dkk, (1996).

$$ATCi = \frac{\sum_{i=1}^{99} BPTji}{N} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

ATCi = Biaya perjalanan rata-rata dari zona i (rupiah/hari orang kumjungan

BPTji = Jumlah total biaya perjalanan ke j dari zona I (rupiah/hari orang  
kunjungan)

N = Jumlah total pengunjung dari zona i (orang)

### 3.7.3 Menghitung Nilai Rekreasi Objek Wisata Bumi Kedaton

Nilai objek wisata Bumi Kedaton dapat dihitung dengan metode kontingensi, yaitu biaya perjalanan (*travel cost*) yang dikemukakan oleh Hanley (1993) dalam penelitian Trianita (2011)

$$TTC = \sum_{i=1}^{99} ATC \left[ \frac{n_i}{N} \right] P \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

TTC = Total biaya perjalanan

ATC = Rata-rata biaya perjalanan

N = Jumlah total pengunjung

$n_i$  = Jumlah pengunjung yang diwawancarai

P = Jumlah pengunjung 3 tahun terakhir

Nilai ekonomi obyek wisata kemudian dapat diketahui dari biaya perjalanan rata – rata pengunjung yang kemudian dikalikan dengan jumlah total pengunjung selama satu tahun (Sulistiyono, 2007 dalam Siregar, 2010).

#### 3.7.4 Analisis dan Pemodelan Karakteristik Pengunjung

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis dilakukan dengan persamaan regresi linear berganda melalui software *minitab 16*. Bentuk umum analisis ini yaitu menghubungkan variabel terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas  $X_1 X_2 X_3 X_a$ . Pola hubungan antar variabel dianalisis berdasarkan data sampel yang diperoleh melalui kuisisioner.

Terdapat variabel-variabel karakteristik pengunjung di Bumi Kedaton resort sebagai variabel penjelas yang dapat mempengaruhi biaya perjalanan sebagai variabel pengikat, variabel tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut (Silalahi, 2009).

$$Y = b_0 + b_1[X_1] + b_2[X_2] + b_3[X_3] + b_4[X_4] + b_5[X_5] + b_6[X_6] + b_7[X_7] + b_8[X_8] + b_9[X_9] + b_{10}[X_{10}] + b_{11}[X_{11}] + b_{12}[X_{12}] + b_{13}[X_{13}] + b_{14}[X_{14}] + b_{15}[X_{15}] + ei$$

Keterangan:

Y = Biaya perjalanan pengunjung Bumi Kedaton Resort

[X <sub>1</sub> ] = Asal Daerah	[X <sub>10</sub> ] = Pendapatan
[X <sub>2</sub> ] = Umur	[X <sub>11</sub> ] = Waktu luang
[X <sub>3</sub> ] = Kelamin	[X <sub>12</sub> ] = Status pernikahan
[X <sub>4</sub> ] = Jumlah kunjungan	[X <sub>13</sub> ] = Tanggungan
[X <sub>5</sub> ] = Pendidikan	[X <sub>14</sub> ] = Kendaraan
[X <sub>6</sub> ] = Hari kunjungan	[X <sub>15</sub> ] = Jarak/km
[X <sub>7</sub> ] = Motivasi kunjungan	b = Konstanta
[X <sub>8</sub> ] = Tingkat rombongan	<i>ei</i> = Standard eror
[X <sub>9</sub> ] = Pekerjaan	

Adapun simbolisasi, skoring dan cara akuisisi data bagi masing-masing variabel karakteristik pengunjung disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Simbolisasi, skoring dan akuisisi data masing-masing variabel karakteristik pengunjung

Variabel Penyebab	Subvariabel Penyebab	Simbolisasi	Pemberian Skor dan Nilai
A	B	C	D
Karakteristik Pengunjung Bumi Kedaton Resort	1) Asal Pengunjung	[AP_DPR]	Dummy 1= Dalam Provinsi 0= Lainnya
	2) Jenis Kelamin	[KLM]	Dummy 1= Laki-laki 2= Lainnya
	3) Umur	[UMR]	Tahun
	4) Jarak	[JRK]	Km
	5) Jumlah Berkunjung	[JML]	/Kali Kunjungan
	6) Pendidikan	[D2_SMP] [D2_SMA] [D2_DPL] [D2_PT]	Dummy 1= Lulus SMP Lulus SMA Lulus Diploma Lulus Perguruan Tinggi 0= Lainnya
	7) Motivasi	[MK_WST]	Dummy

Kunjungan

1= Piknik  
0= Lainnya

Tabel 1 lanjutan

Variabel Penyebab	Subvariabel Penyebab	Simbolisasi	Pemberian Skor dan Nilai
A	B	C	D
	8) Tipe Kelompok	[TK_RMB]	Dummy 1= Rombongan 0= Lainnya
	9) Waktu Berkunjung	[D3_SBS]	Dummy
	Hari Biasa	[D3_MBS]	1= Jika SBS
	Sabtu Biasa	[D3_LS]	Jika MBS
	Minggu Biasa	[D3_SLS]	Jika LS
	Libur Sekolah	[D3_MLS]	Jika SLS
	Sabtu Libur Sekolah	[D3_NTL]	Jika MLS
	Minggu Libur Sekolah	[D3_TBR]	Jika NTL
	Natal	[D3_IML]	Jika TBR
	Tahun Baru		Jika IML
	Imlek		0= Lainnya
	10) Tingkat Pendapatan	[PNDPTN]	Rupiah
	11) Waktu Luang	[WL]	Dummy 1= 2 Hari 0= Lainnya
	12) Status Perkawinan	[SP]	Dummy 1= Menikah 0= Lainnya
	13) Jumlah Tanggungan	[TNGGNGN]	orang
	14) Kendaraan	[KNDRN]	Dummy 1= Kendaraan Pribadi 0= Lainnya

Sumber: Data primer (2014-2015)

Untuk melakukan pengujian koefisien dapat dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

#### A. Pengujian model secara keseluruhan (Uji F)

pengujian ditentukan secara serentak pada semua variabel independen, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen dan dapat dilihat dari nilai uji F. Dapat disimpulkan, ada pengaruh apabila nilai *P value* kurang dari batas kritis penelitian atau *alpha*. Nilai *P (Regression)* pada

*Analysis of Variance*) sebesar 0,000 dimana  $P < 0,1$  maka disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel dependen (Silalahi, 2009).

#### B. Pengujian koefisiensi secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara parsial, berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Silalahi, 2009). Derajat signifikansi yang digunakan adalah  $< 0,1$ . Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan, maka hipotesis alternatif menerima.

##### Pengujian hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ , menyatakan koefisien regresi tidak berbeda nyata dari nol (tidak signifikan).

$H_0 : \beta_i \neq 0$ , menyatakan koefisien regresi berbeda nyata dari nol (signifikan)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung terhadap nilai t-tabel dengan derajat beban  $n-2$  pada tingkat kepercayaan tertentu.

#### C. Uji determinasi ( $R^2$ dan $R^2_{(adj)}$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  merupakan ukuran persentase total variansi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi/variabel bebas. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persen (%) sehingga harus dikalikan dengan 100%. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, jika  $R^2=1$ , artinya garis regresi tersebut menjelaskan 100% variasi dalam variabel terikat dan sebaliknya. Namun, jika  $R^2=0$  artinya garis regresi tersebut tidak menjelaskan sedikitpun variasi dalam variabel terikat. Oleh karena itu, suatu model dikatakan lebih baik apabila koefisien determinasinya mendekati satu.

## **IV. KEADAAN UMUM LOKASI**

### **4.1 Sejarah Bumi Kedaton Resort**

Bumi Kedaton Resort berdiri pada tahun 2004, berawal dari sebidang tanah yang berupa area kebun tanaman keras yang terletak di Kelurahan Batu Putu, Kecamatan Teluk Betung Utara, Bandar Lampung.

Pada tanggal 20 Oktober 2004 PT. Bumi Kedaton dengan akta pendirian Nomor: C-3149 HT.01.01.2004 didirikan dan dilanjutkan dengan menata lingkungan, membuat prasarana dan sarana yang sederhana serta melakukan kerjasama dengan pihak Taman Nasional Way Kambas. Pada hari raya pertama Idul Fitri 1 Syawal 1425 H. Taman Wisata Bumi Kedaton Resort mulai dibuka untuk umum. Keberadaan Taman Agro, Satwa dan Wisata Bumi Kedaton Resort menjadi fasilitas rekreasi masyarakat Kota Bandar Lampung khususnya dan masyarakat Propinsi Lampung umumnya.

### **4.2 Letak dan Luas**

Taman Wisata Bumi Kedaton Resort terletak tujuh kilometer dari pusat Kota Bandar Lampung arah Kampung Sukarame II, Kelurahan Batuputu, Kecamatan Teluk Betung Barat Propinsi Lampung, dengan luas wilayah keseluruhan 30 ha dan 5 ha merupakan wilayah Taman Wisata Bumi Kedaton Resort.

Batas-batas wilayah Taman Wisata Bumi Kedaton Resort adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : berbatasan dengan Jalan WA. Rahman,

Sebelah selatan : berbatasan dengan kebun Bapak Hi. Fachrudin,

Sebelah barat : berbatasan dengan kebun Bapak Syarif Hidayat,

Sebelah timur : berbatasan dengan kebun Bapak winarta.

(Taman Agro Satwa dan Wisata Bumi Kedaton, 2009).

### **4.3 Keadaan Fisik Lokasi Penelitian**

#### **4.3.1 Iklim**

Kawasan Taman Wisata Bumi Kedaton Resort memiliki curah hujan lebih dari 100 mm/bulan merupakan bulan-bulan basah hanya terjadi pada Desember sampai Maret, curah hujan 60–100 mm/bulan merupakan bulan-bulan lembab terjadi selama 5 bulan dan curah hujan kurang dari 60 mm/bulan merupakan bulan-bulan kering terjadi pada Mei–Juli (Taman Agro Satwa dan Wisata Bumi Kedaton, 2009).

#### **4.3.2 Topografi**

Pada umumnya kawasan Taman Wisata Bumi Kedaton Resort memiliki topografi bergelombang ringan sampai berat dan sangat berat, serta sebagian kecil datar. Ketinggian 153 m dpl dan kemiringan lereng yang bervariasi dari landai sampai berbukit.

#### **4.3.3 Keadaan Tanah**

Jenis tanah di wilayah ini berasal dari bahan induk batuan vulkan muda dan terbentuk dengan fisiografi pegunungan serta beriklim basah. Tanah ini termasuk jenis *Inceptisols* (tanah yang baru berkembang), dengan kondisi umum berikut:

kedalam tanah cukup dalam, tekstur liat berlempung, struktur kubus membulat (*angular blocky*), reaksi tanah masam, serta drainase baik.

#### 4.3.4 Flora dan Fauna

Berbagai macam flora yang terdapat di BKR dapat dilihat pada Tabel 2 .

Tabel 2. Daftar keanekaragaman flora di BKR

No	Nama Tumbuhan	Nama Ilmiah
1	Jati	<i>Tectona grandis</i>
2	Durian	<i>Durio zibethinus</i>
3	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>
4	Alpukat	<i>Persea Americana</i>
5	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>
6	Tangkil	<i>Gnetum gnemon</i>
7	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>
8	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>
9	Sengon	<i>Paraserianthes falcataria</i>
10	Mangga	<i>Mangifera indica</i>
11	Kopi	<i>Coffea sp</i>
12	Sirsak	<i>Annona muricata</i>
13	Maja	<i>Aegle marmelos</i>
14	Petai Cina	<i>Leucaena glauca</i>
15	Cemara	<i>Casuarina equisetifolia</i>
16	Kemiri	<i>Aleurites mollucns</i>
17	Waru	<i>Hisbicus abelmoscus</i>
18	Kayu Manis	<i>Cinnamomum burmanii</i>
19	Bungur	<i>Lagerstoemia flosreginae</i>
20	Nangka	<i>Artocarpus integra</i>
21	Sukun	<i>Artocarpus communis</i>
22	Petai Cina	<i>Parkia speciosa</i>
23	Dadap	<i>Erythrina fusca</i>
24	Kuweni	<i>Mangifera odorata</i>
25	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>
26	Jengkol	<i>Pithecellobium Lobatum</i>

Sumber :Taman Agro Satwa dan Wisata Bumi Kedaton (2009).

Berdasarkan Tabel 2 jenis vegetasi yang ada di dalam kawasan BKR Sebanyak 26 jenis vegetasi dan didominasi oleh tumbuhan Jati (*Tectona grandis*). Vegetasi

BKR banyak dimanfaatkan oleh salah satu satwa yaitu kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) untuk aktivitas mereka berayun dan makan, karena jenis satwa ini dilindungi oleh pengelola BKR karena dianggap tidak mengganggu aktivitas pengunjung.

Saat ini koleksi satwa yang ada di BKR berjumlah 48 jenis. Satwa-satwa tersebut ditempatkan pada kandang-kandang yang terbuat dari besi seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Satwa yang ada di BKR

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Nomor Kandang
1	Siamang	4	28
2	Beruk	5	24
3	Monyet	4	48
4	Lutung	2	47
5	Owa Merah	1	31
6	Kukang	3	15
7	Burung Elang Hitam	1	10
8	Burung Jambul Putih	2	10
9	Burung Merpati	2	34
10	Burung Rangkong	1	2
11	Burung Merpati	2	38
12	Bangau Tong-Tong	2	34
13	Pheasant Golden	2	32
14	Pheasant Ladys	4	32
15	Pheasant Silangan	4	32
16	Pheasant Silver	4	32
17	Ayam Arab	4	9
18	Ayam Mutiara	2	10
19	Ayam Hutan	7	9
20	Ayam Merak Biru Dewasa	1	13
21	Ayam Merak Biru Anak	4	13
23	Ayam Merak	3	13
24	Ayam Jambul	1	11
25	Ayam Silangan	7	42
26	Ayam Kalkun	8	42
27	Angsa	6	44
28	Landak	2	3
29	Kambing Tanduk Empat	2	-

Tabel 3 lanjutan

No	Nama	Jumlah (Ekor)	Nomor Kandang
30	Kambing Adu Garut	2	-
31	Kambing Ettawa	2	-
32	Kambing Gembel	2	-
33	Rusa Tutul	14	23
34	Rusa Jawa	1	23
35	Rusa Sambar	0	23
36	Rusa Sitatunga	1	23
37	Kuda Poni	3	-
38	Onta	1	21
39	Harimau Sumatra	1	18
40	Binturung	1	20
41	Musang Bulan	1	21
42	Beruang Madu	4	-
43	Kuda Tunggang	2	-
44	Gajah	2	-
45	Buaya	2	39
46	Biawak	2	-
47	Iguana	3	38
48	Ular Phytan	3	6

Sumber : Taman Agro Satwa dan Wisata Bumi Kedaton (2009).

#### 4.4 Potensi Daya Tarik Bumi Kedaton Resort

Potensi wisata yang dikemukakan Yoeti (1997) dalam penelitian Trianita (2011) yaitu objek pariwisata yang dapat dilihat, dilakukan atau dirasakan. Objek tersebut dapat berasal dari alam, dapat dilihat dari hasil kebudayaan suatu bangsa yang dapat disaksikan secara bebas (pada tempat-tempat tertentu harus bayar untuk masuk) dan dipelajari seperti cagar alam, kebun raya, monumen/peninggalan masa lalu, tempat-tempat budaya dan perayaan-perayaan tradisional.

Tempat wisata Bumi Kedaton Resort memiliki beberapa produk dan fasilitas yang menarik, berbagai produk dan fasilitas yang terdapat di Bumi Kedaton Resort antara lain ada *Zoo* yang merupakan Taman Satwa (fauna) yang menyediakan

berbagai jenis satwa seperti , harimau sumatera, gajah, buaya, berbagai macam jenis reptil, unggas, aves, monyet, dan lainnya.

Berbagai koleksi tanaman yang ada di BKR antara lain . Pohon Jati (*Tectona grandis*), Pohon Pala Hias (*Myristica SP*), Pohon Pulau (*Alstonia scholaris*) dan berbagai jenis tanaman lainnya. Keberadaan Bumi Kedaton Resort ini penting untuk siswa-siswi sekolah untuk menambah wawasan terhadap hal-hal yang bersifat edukasi. Selain Zoo terdapat juga *Cottages, Meeting Room, Outbond*, kolam renang, *Water Boom, Mini Cinema & Karaoke, Camping Ground, Horse & Elephant Ride, Traffic Park, Natural River, Playground, Prewedding & Wedding Package, Plantation/Agro, Cafeteria 24 Jam, Traveling Package To Pahawang Island* dan *Recreation* yang terdiri dari beberapa wahana dan permainan seperti *Flying fox*, atraksi gajah, tunggang gajah, *Handboat*, andong, mobil wisata, kuda tunggang poni, dan safari gajah malam.

## VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai ekonomi jasa wisata Bumi Kedaton Resort adalah Rp. 24.559.199,69/tahun, dengan biaya perjalanan rata – rata pengunjung sebesar Rp. 109.176,26/orang/kali kunjungan.
2. Nilai rekreasi untuk tiap zona perjalanan pengunjung terbesar berasal dari zona luar Provinsi Lampung dengan rata-rata biaya sebesar Rp.486.166,00/zona/kali kunjungan dan yang paling kecil, berasal dari zona Bandar Lampung sebesar Rp. 43.118,42/zona/kali kunjungan.
3. Variabel yang berpengaruh nyata terhadap biaya perjalanan, diantaranya tingkat pendidikan Perguruan Tinggi dengan  $P = 0,013$ , hari kunjungan minggu libur sekolah  $P = 0,001$ , natal, tahun baru dan imlek yang memiliki  $P = 0,000$ , pendapatan dengan  $P = 0,001$ , dan jarak dengan  $P = 0,000$

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian Bineka Cipta*. Jakarta.
- Bambang Daroeso. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Surabaya: Aneka Ilmu.
- Budiono, Gatut L. 2004. *Kepuasan Wisatawan Terhadap Kualitas Pelayanan Obyek Wisata Gunung Bromo*. *Jurnal Model Manajemen*. Vol. 2, No.1.p. 60-64.
- Damanik, Janianton dan Helmut Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta. PUSPAR UGM dan Andi.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia. 2009. *Prinsip Dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata.
- Dewi, R.K. 2005. *Fungsi Permintaan Taman Safari Indonesia (TSI) dengan Metode Biaya Perjalanan*. Skripsi. Departemen Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Djijono. 2002. *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Propinsi Lampung*. Makalah Pengantar Falsafah Sains. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Fandeli, C. Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty, Yogyakarta.
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Haab, T.C. dan McConnell, K.E. 2002. *Valuing Environmental and Natural Resources: The Economic of Non-Market Valuation*. Edward Elgar. USA.
- Hendrasati, E. 2009. *Valuasi Ekonomi Obyek*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hidayat, N, C. 2010. *Bauran Pemasaran Jasa Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Potensi Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal Ilmiah PROGRESSIF, vol 7 no. 19.
- Hufschmidt. MM, et al. 1992. *Lingkungan, Sistem Alami, dan Pembangunan – Pedoman Penilaian Ekonomis*. Terjemahan : Sukanto Reksohadiprodjo. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hutabarat, Marsangkap. 2008. *Seven Steps Service Advisor*. Mata Kuliah Kepuasan Pelanggan, Jakarta.
- Kismiantini. 2010. *Analisis Regresi*. Handout. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kotler P, Amstron G. 2001. *Principle of Marketing. Eleventh Edition*. New York: Prentice Hall.
- Kurt Clow. 2000. *Service Marketing, Will & Sonc inc. America*. Vol. 2, No.4.p.53-7
- Marpaung, H. 2002 . *Pengetahuan Kepariwisata (edisi Revisi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Pengelola Bumi Kedaton Resort. 2015. *Profil Bumi Kedaton Resort*. Tidak dipublikasikan.
- Pitana, I.G, Gayatri, P.G. 2007. *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purnomo, Henry. 2011. *Pengaruh Faktor Individual Wisatawan dan Kinerja Bauran Pemasaran Terhadap Nilai Jasa Pariwisata Alam*. Jurnal JMHT vol. XVII. (1).
- Rangkuti, Freddy. 2003. *Riset Pemasaran*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rochmadi, Nur Wahyu. 2002. *Dasar & Konsep Pendidikan Moral*. Malang : Rineka Cipta
- Rosen, H.S. 1999. *Public Finance. The McGraw-Hill Companies*. New York. Sixt Edition.

- Safitri, M, Siregar, H. Anwar,A, dan Nasendi, B, D. 1996. *Analisis Wisata Eko dan Wisata Budaya Dengan Metoda Kontingensi dan Biaya Perjalanan*. Jurnal Majalah Duta Rimba. 5-6 hlm.
- Sastrayuda, G,S. 2010. *Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort Dan Leisure*. Handout Mata Kuliah Concept Resort And Leisure.
- Satria, Dias. 2009. *Strategi Pengembangan Ekowisata*. Jurnal of Indonesian Applied Economics vol. 3. No. 1.
- Siregar, H. 2010. Analisis Nilai Ekonomi dan Tingkat Kunjungan di Obyek Wisata Alam Air Terjun Sipiso-Piso Kabupaten Karo. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sihotang, J. Jenny, Christine W., Susni H.,2014. Nilai Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Provinsi lampung dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*). *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 2 No. 3, September 2014 (11-18).
- Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Rafika Adiana..
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Binis*. Alfabeta. Bandung
- Susilowati, M,I. 2009. *Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya IR. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- TIES (The International Ecotourism Society). 2006. *Fact Sheet: Global Ecotourism*. Diakses pada tanggal 14 febuari 2015 pukul 19.30 WIB.. [www.ecotourism.org](http://www.ecotourism.org).
- Trianita, R. 2011. *Penilaian Potensi Wisata Kawasan Muaro Silokek Durian Gadang Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Berkelanjutan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Vanhove, N. 2005. *The Economy of Tourism Destinations*. Burlington: Elsevier Butterworth.
- Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Ed. 3. Yogyakarta: Adi.
- Yoeti, O. A. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa offset.

Yosevita, Th, L. 2011. *Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai di Kecamatan KEI Kecil Kabupaten Maluku Tenggara*.  
Jurnal ISSN : 1907-7556.